

## Analisis Dampak Investasi Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Aset, Efisiensi, dan Kinerja Keuangan Bank SulutGO

Hasan Hamid<sup>1</sup>, Saprudin<sup>2</sup>, Novaliastuti Masiaga<sup>3</sup>, Mohamad Abdul Radjak Masjhur<sup>4</sup>

Departement Of Accounting, Univesitas Gorontalo, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 23 September 2025

Revised: 3 Oktober 2025

Accepted: 17 Oktober 2025

#### Keywords:

Penyertaan Modal  
Pertumbuhan Aktiva  
Efisiensi  
Kinerja Keuangan

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial Penyertaan modal terhadap pertumbuhan aktiva, efisiensi dan kinerja keuangan menggunakan *Tobins'Q*. Kajian ini dilatarbelakangi oleh gap penelitian terdahulu yang belum mengintegrasikan tiga variabel tersebut secara simultan dalam konteks bank pembangunan daerah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank SulutGo dan dokumen penyertaan modal selama periode 2010–2024. Sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan perbankan PT. Bank SulutGo pada 15 tahun periode. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode data panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penyertaan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aktiva, penyertaan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi dan penyertaan modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aktiva. Temuan ini menegaskan bahwa modal pemerintah daerah mampu mendorong ekspansi aset dan meningkatkan efisiensi, tetapi belum sepenuhnya terkonversi menjadi peningkatan profitabilitas. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya strategi alokasi modal yang lebih produktif, transformasi digital untuk efisiensi, serta penguatan tata kelola agar penyertaan modal dapat berkontribusi optimal terhadap keberlanjutan kinerja bank daerah.

This study aims to examine the partial influence of capital participation on asset growth, efficiency, and financial performance using Tobin's Q. This study is motivated by a gap in previous research that has not simultaneously integrated these three variables in the context of regional development banks. The research employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements of PT. Bank SulutGo and capital participation documents for the period 2010–2024. The sample in this study consists of the banking company PT. Bank SulutGo over a 15-year period. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis using the panel data method. Based on the research results, it was shown that partially, capital participation has a positive and significant effect on asset growth, capital participation has a negative and significant effect on efficiency, and capital participation has a positive but not significant effect on asset growth. These findings confirm that regional government capital can drive asset expansion and improve efficiency, but it has not yet fully translated into increased profitability. The implications of this study emphasize the importance of more productive capital allocation strategies, digital transformation for efficiency, and strengthening governance so that capital participation can optimally contribute to the sustainability of regional bank performance.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



#### Corresponding Author:

Saprudin

Department of Accounting, Universitas Gorontalo

I. Jend. Sudirman No.247, Kayubulan, Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96211

Email: [saprudin545@gmail.com](mailto:saprudin545@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional maupun daerah. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi, bank mengelola dana masyarakat untuk disalurkan kembali ke sektor-sektor produktif. Di tingkat daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) menjadi salah satu elemen penting dalam mendorong pembangunan lokal melalui penyaluran kredit, dukungan terhadap usaha, serta pembiayaan proyek infrastruktur. Keberadaan BPD di setiap provinsi, termasuk Bank Sulawesi Utara dan Gorontalo (SulutGo), memungkinkan pemerintah daerah untuk memiliki instrumen keuangan yang dapat mengelola dana masyarakat secara efektif. Bank SulutGo

menjadi salah satu BPD yang berperan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah yakni Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Dengan dukungan modal yang memadai, BPD diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Penyertaan modal pemerintah daerah ke dalam BPD diatur dalam berbagai regulasi, termasuk Undang-undang Republik Indonesia, (2014) tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri, (2012) tentang Pedoman Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah. Modal yang disertakan pemerintah daerah pada BPD sering kali berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Penyertaan ini harus dilakukan berdasarkan analisis kelayakan ekonomi dan finansial, sehingga investasi yang diberikan dapat memberikan manfaat optimal bagi daerah.

Sebagai contoh, PT. Bank SulutGo menerima tambahan modal dari pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan layanan perbankan serta memperluas jangkauan kredit yang disalurkan (Nasution M, 2020). Penyertaan modal pemerintah daerah ke dalam BPD memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam memperkuat kapasitas bank dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Penyertaan modal sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan lokal. Dengan modal yang kuat, bank mampu memperbaiki layanan, menurunkan biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan operasional. Selain itu, penyertaan modal juga menciptakan stabilitas keuangan yang mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi bank di daerah (Wahyuni & Nugroho, 2021). Berdasarkan dokumen penyertaan modal awal yang tercantum, dapat dijelaskan bahwa struktur kepemilikan saham Bank SulutGo menunjukkan kontribusi signifikan dari berbagai pemerintah daerah di wilayah Sulawesi Utara dan Gorontalo, serta partisipasi dari Koperasi Karyawan (KOPKAR) Bank Sulut. Total keseluruhan modal yang berhasil dikumpulkan mencapai Rp118.771.700.000. Distribusi saham ini mencerminkan kolaborasi antardaerah dalam mendukung eksistensi dan pertumbuhan Bank SulutGo sebagai bank pembangunan daerah. melalui penyertaan modal pemerintah daerah memungkinkan bank untuk meningkatkan kapasitas pembiayaan dan mendiversifikasi portofolio investasi. Dengan demikian, bank dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Hidayat & Santoso, 2022). Efisiensi perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Penyertaan modal pemerintah daerah dapat membantu bank untuk menekan biaya operasional dan meningkatkan rasio efisiensi. Dengan tambahan modal, bank memiliki kapasitas untuk mengembangkan infrastruktur teknologi, memperbaiki layanan, dan mengurangi risiko operasional (Saragih, 2019). Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan. Penyertaan modal pemerintah daerah memungkinkan bank untuk meningkatkan likuiditas, memperbaiki struktur modal, dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini mendukung keberlanjutan fungsi intermediasi bank dalam mendukung perekonomian daerah (Rahmawati, 2021).

Bank dengan struktur modal yang kuat mampu menekan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Selain itu, kinerja keuangan bank yang diukur melalui Return on Assets (ROA) cenderung meningkat seiring dengan optimalisasi aset dan efisiensi (Harahap, 2020). Penelitian sebelumnya Firdausi et al., (2024) menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN. Namun, penelitian lain Nugraheni et al., (2024) menyatakan penyertaan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Belum ada penelitian yang mengintegrasikan keterkaitan antara pertumbuhan aktiva, efisiensi, dan kinerja keuangan secara simultan dalam konteks BPD. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan analisis terhadap tiga variabel dependen (pertumbuhan aktiva, efisiensi, kinerja keuangan) dalam konteks Bank SulutGo. Kebaruan penelitian terletak pada penggunaan analisis Multivariate ANOVA (MANOVA) serta pendekatan yang lebih holistik untuk memahami hubungan antara penyertaan modal pemerintah daerah dan kinerja bank secara keseluruhan.

Meskipun mendapat dukungan modal, Bank SulutGo menghadapi fluktuasi pertumbuhan aktiva yang belum optimal, efisiensi operasional yang masih perlu ditingkatkan, serta kinerja keuangan yang menghadapi tantangan menjaga stabilitas. Hal ini memperlihatkan adanya kebutuhan strategi pemanfaatan modal yang lebih efektif. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana penyertaan modal pemerintah daerah dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan aktiva, efisiensi,

dan kinerja keuangan Bank SulutGo, sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi perekonomian lokal.

## KAJIAN TEORI

### Teori Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan mengacu pada berbagai Teknik, procedural, dan praktik yang mempengaruhi dan menjelaskan bagaimana sebuah bisnis dijalankan sehingga tujuannya dapat dicapai dengan cara yang efisien dan transparan. Menurut teori ini, terdapat hubungan yang krusial antara investor, manajer, pihak pengawas untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan integritas tinggi (Tricker, 2019).

Dalam kasus milik bank pemerintah daerah seperti Bank SulutGO, tata kelola yang baik menjadi sangat penting karena modal yang disuntikkan oleh pemerintah tidak hanya menjadi sumber pendanaan tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian untuk memastikan bahwa manajemen bank sesuai dengan prinsip transparansi, independen dan berkeadilan.

### Penyertaan Modal Pemerintah Daerah

Teori tata kelola perusahaan menekankan pentingnya mekanisme pengelolaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan berkeadilan dalam setiap aktivitas perusahaan. Penyertaan modal pemerintah daerah merupakan salah satu instrumen penting dalam pengelolaan keuangan daerah yang bertujuan untuk mendukung pengembangan usaha milik daerah atau kerja sama dengan pihak lain. Menurut Peraturan Pemerintah, (2017) tentang penyertaan modal adalah penyerahan sejumlah uang atau barang milik daerah yang dapat dinilai dengan uang untuk dijadikan modal atau tambahan modal pada badan usaha. Hal ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan daerah dan mendorong kemandirian fiskal daerah.

Studi oleh Rahmadi et al., (2020) menyatakan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan daerah, sehingga memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Kendati memiliki potensi manfaat yang besar, pelaksanaan penyertaan modal pemerintah daerah juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama meliputi lemahnya tata kelola perusahaan daerah, kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, serta potensi penyalahgunaan dana penyertaan modal. Seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo & Anggraini, (2022), salah satu faktor utama kegagalan penyertaan modal adalah rendahnya kemampuan pengelola perusahaan daerah dalam mengoptimalkan dana yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas manajemen perusahaan daerah melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk menjamin efektivitas penyertaan modal dan keberlanjutan kinerja perusahaan daerah.

### Pertumbuhan Aktiva

Dalam perspektif teori tata kelola perusahaan, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola asetnya secara efektif, dengan tetap menjunjung prinsip keterbukaan, akuntabilitas, serta pengendalian yang tepat. Pertumbuhan aktiva sering kali mencerminkan ekspansi usaha, efisiensi pengelolaan sumber daya, serta keberhasilan investasi. Menurut Rahman & Setiawan, (2019), pertumbuhan aktiva merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan meningkatkan aset produktif yang dapat menghasilkan pendapatan. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan aktiva meliputi strategi bisnis, kondisi pasar, serta efisiensi pengelolaan aset. Pertumbuhan aktiva yang sehat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang pasar dan mengelola aset dengan efektif. Dalam penelitian oleh Kusuma & Haryanto, (2021), ditemukan bahwa perusahaan yang memiliki strategi diversifikasi aset yang baik cenderung mengalami pertumbuhan aktiva yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen aset yang terencana dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Dalam konteks ekonomi yang lebih luas, pertumbuhan aktiva perusahaan juga

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Ketika perusahaan meningkatkan investasi dalam aktiva produktif, hal ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, dan mendorong inovasi. Studi oleh Syaputra & Rahmawati, (2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan aktiva di sektor usaha kecil dan menengah memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan PDB regional. Hal ini menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam memastikan pertumbuhan aktiva benar-benar memberikan nilai tambah, tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga bagi pembangunan ekonomi yang lebih luas.

### **Efisiensi Perbankan**

Teori tata kelola perusahaan menekankan perlunya pengelolaan yang terstruktur melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, serta pengendalian internal yang baik untuk memastikan keberlanjutan kinerja organisasi. Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Tingkat efektivitas suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator yang salah satunya dilihat dari laporan keuangan bank tersebut. Efisiensi tergantung pada cara bank dalam mengendalikan biaya yang akan berpengaruh terhadap kondisi bank. Perbankan menghasilkan dengan memanfaatkan kekuatan manajemen untuk secara efektif mengelola semua input yang terbatas untuk menghasilkan keuntungan dengan input yang lebih sedikit. Ketidakefisiensian dapat dilihat dari analisa alokasi input dan output oleh pihak bank yang mengakibatkan bank kurang mampu dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Penelitian oleh Khan & Shireen, (2020) menunjukkan bahwa bank dengan efisiensi operasional tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik, karena mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan kualitas layanan. Efisiensi operasi juga menjadi indikator utama kesehatan keuangan bank di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri perbankan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sholihah, (2021) mengenai efisiensi kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa rata-rata tingkat efisiensi perbankan, baik Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah, mengalami penurunan yang substansial. Hasil ini memperkuat bahwa efisiensi tidak hanya terkait kemampuan teknis dalam mengelola input dan output, tetapi juga erat kaitannya dengan tata kelola yang baik. Dengan demikian, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang kuat menjadi landasan penting untuk mendorong tercapainya efisiensi, karena tata kelola yang baik membantu bank mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan risiko, menjaga kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan resiliensi di tengah ketidakpastian ekonomi.

### **Kinerja Keuangan Perbankan**

Dalam teori tata kelola perusahaan, kinerja lembaga keuangan yang sehat sangat ditentukan oleh adanya sistem pengawasan yang kuat, kejelasan peran manajemen, keterbukaan informasi, serta keseimbangan kepentingan antara pemegang saham, manajemen, regulator, dan nasabah. Kinerja keuangan perbankan merujuk pada sejauh mana suatu bank dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal. Ini mencakup kemampuan bank untuk mencapai efisiensi operasional, mengelola risiko dengan baik, serta mempertahankan likuiditas dan solvabilitas. Kinerja yang baik adalah yang tidak hanya menunjukkan laba yang tinggi, tetapi juga mengindikasikan adanya ketahanan finansial untuk bertahan dalam jangka panjang serta kemampuan untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah, investor, dan regulator. Selain itu, kinerja keuangan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh keputusan internal yang diambil oleh manajemen bank, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi dan moneter, serta kondisi pasar dan persaingan di sektor perbankan. Sebagaimana dijelaskan oleh Wulandari, (2019), kinerja keuangan perbankan juga dipengaruhi oleh perubahan dalam kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, kebijakan kredit, dan regulasi yang diberlakukan oleh otoritas keuangan. Bank yang dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan eksternal tersebut cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, karena mereka mampu menyesuaikan strategi dan operasionalnya dengan kondisi pasar yang terus berubah. Dengan demikian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik melalui mekanisme pengendalian internal, keteraturan sistem pelaporan, dan disiplin manajerial menjadi fondasi penting

bagi bank untuk menjaga stabilitas kinerja, memperkuat daya saing, dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian oleh Hasanuddin et al., (2021) menunjukkan bahwa kontribusi BUMD, termasuk bank daerah, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah yang kemudian berdampak pada alokasi belanja modal. Temuan ini mempertegas bahwa kinerja keuangan perbankan daerah tidak hanya relevan bagi internal bank, tetapi juga memberi efek berganda terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Dengan kata lain, semakin baik tata kelola dan kinerja bank daerah, semakin besar pula kontribusi finansial yang dapat diberikan kepada daerah dalam bentuk dividen dan laba BUMD, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi lokal.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Aktiva Pada Bank**

Penyertaan modal pemerintah daerah memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aktiva pada bank, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah (BPD). Dengan tambahan modal dari pemerintah daerah, bank memiliki kemampuan lebih besar untuk meningkatkan aset produktifnya, seperti pemberian kredit kepada masyarakat dan investasi di instrumen keuangan lainnya. Menurut studi oleh Kristianingsih et al., (2022), penyertaan modal pemerintah daerah secara langsung memperkuat kapasitas keuangan bank, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aktiva secara berkelanjutan. Hal ini juga mendukung program-program strategis pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan ekonomi lokal. Dalam perspektif teori tata kelola perusahaan, tambahan modal dari pemerintah daerah tidak hanya meningkatkan kapasitas finansial, tetapi juga menuntut adanya mekanisme pengelolaan yang sehat. Teori ini menekankan bahwa kepemilikan oleh pemerintah sebagai pemegang saham harus diimbangi dengan praktik manajemen yang profesional, keterbukaan informasi, pengawasan yang efektif, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Dengan tata kelola yang baik, penyertaan modal dapat dikelola secara optimal sehingga benar-benar mendorong pertumbuhan aktiva bank secara berkelanjutan. Penelitian oleh Firdausi et al., (2024) menunjukkan bahwa bank yang mendapatkan penyertaan modal dari pemerintah daerah mengalami peningkatan signifikan dalam pertumbuhan asetnya, terutama dalam bentuk kredit produktif. Dengan demikian, penyertaan modal pemerintah daerah bukan hanya berkontribusi pada stabilitas keuangan bank tetapi juga pada peningkatan perannya dalam pembangunan ekonomi daerah. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1: Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aktiva Pada Bank SolutGO

#### **Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Efisiensi Bank**

Penyertaan modal pemerintah daerah juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional bank, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah. Dengan adanya tambahan modal, bank memiliki kemampuan untuk melakukan investasi pada teknologi dan infrastruktur perbankan yang modern, yang secara langsung berdampak pada efisiensi operasional. Teknologi seperti sistem manajemen risiko dan platform digital banking memungkinkan bank untuk mengurangi biaya operasional dan mempercepat proses pelayanan kepada nasabah. Teori tata kelola perusahaan menjelaskan pentingnya sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam memaksimalkan kinerja lembaga. Ketika pemerintah daerah menyertakan modal pada bank, dana tersebut harus dikelola secara efisien agar mampu mendorong produktivitas dan menekan biaya operasional. Namun, efisiensi ini hanya dapat tercapai apabila prinsip-prinsip tata kelola dijalankan dengan baik, seperti pengawasan yang ketat, pengambilan keputusan yang profesional, serta penggunaan dana yang tepat sasaran. Dengan demikian, keberhasilan penyertaan modal dalam meningkatkan efisiensi bank sangat bergantung pada penerapan tata kelola perusahaan yang efektif. Efisiensi operasional merujuk pada kondisi di mana pengeluaran yang dilakukan untuk menghasilkan laba lebih rendah dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva. Dalam penelitian dari Ratag et al., (2023) menjelaskan apabila sebuah bank tidak mampu meningkatkan tingkat efisiensi operasionalnya, maka bank tersebut berisiko kehilangan daya saing, baik dalam menghimpun

dana dari masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan usaha. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh terhadap efisiensi PT. Bank SulutGo

### **Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Bank**

Modal tambahan memberikan bank kemampuan untuk memperluas portofolio kredit dan investasi, sehingga meningkatkan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. teori tata kelola perusahaan, dukungan modal dari pemerintah daerah akan lebih efektif jika disertai dengan praktik tata kelola yang menekankan keseimbangan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Teori ini menyoroti bahwa pengelolaan modal yang akuntabel mampu memperkuat disiplin keuangan, mencegah penyalahgunaan sumber daya, serta memastikan bahwa setiap keputusan investasi diarahkan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi bank. Dengan penerapan tata kelola yang baik, penyertaan modal pemerintah bukan sekadar tambahan dana, melainkan instrumen strategis untuk memperkuat stabilitas keuangan sekaligus mendorong profitabilitas bank secara berkesinambungan. Dalam penelitian Rahayu, (2019) menjelaskan bahwa penyertaan modal berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Lebih jauh, penyertaan modal pemerintah daerah juga memungkinkan bank untuk menciptakan program-program inovatif yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan bank. Dengan adanya tambahan modal, bank dapat memperluas layanan perbankan ke wilayah yang belum terjangkau, yang pada gilirannya meningkatkan basis nasabah dan pendapatan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: Penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank SulutGo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kausal karena bertujuan menguji pengaruh penyertaan modal pemerintah daerah terhadap pertumbuhan aktiva, efisiensi, dan kinerja keuangan pada PT. Bank SulutGo. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan Bank SulutGo dan laporan penyertaan modal pemerintah daerah selama periode 2010–2024. Jumlah data tahunan sebanyak 15 observasi kemudian diubah menjadi data triwulanan agar jumlah sampel memenuhi standar minimal analisis, sehingga diperoleh 60 observasi. Proses perubahan frekuensi data dilakukan dengan metode interpolasi *Quadratic Match Average* menggunakan program EViews versi 9. Penggunaan metode interpolasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa data dengan interval lebih pendek dapat memberikan estimasi yang lebih representatif, meskipun tetap memiliki potensi bias sehingga interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Menurut Sugiyono, (2018) statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel, sementara tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik dan hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS 21. Dengan demikian, SPSS berfungsi sebagai perangkat utama dalam pengujian model regresi, sedangkan EViews hanya digunakan untuk keperluan teknis dalam pengolahan data awal.

Variabel yang digunakan terdiri dari penyertaan modal pemerintah daerah sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya meliputi pertumbuhan aktiva, efisiensi, dan kinerja keuangan. Operasionalisasi variabel disajikan dalam tabel berikut:

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
	Dalam konteks pemerintah daerah, penyertaan modal sering dilakukan	LN (Investasi Pemerintah Daerah / Penyertaan Modal Pemerintah Daerah)	Laporan Keuangan Pemda & PT. Bank SulutGo

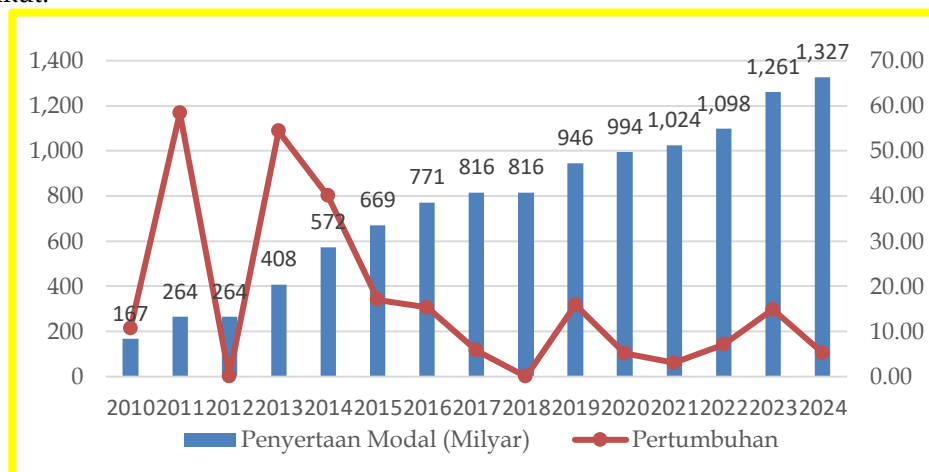
Penyertaan Modal (X)	<p>untuk memperkuat Bank Pembangunan Daerah (BPD) guna mendukung pembangunan ekonomi lokal. Pertumbuhan aktiva merujuk pada peningkatan total aset yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti bank, selama periode tertentu.</p>		
Pertumbuhan Aktiva (Y1)	<p>Pertumbuhan ini mencakup aset produktif seperti kredit yang diberikan, investasi, dan aset tetap lainnya, yang mencerminkan kemampuan bank untuk memperluas operasionalnya dan meningkatkan pendapatan.</p>	$\frac{Aktiva_t - Aktiva_{t-1}}{Aktiva_{t-1}} \times 100\%$	Laporan Tahunan PT. Bank SulutGo
Efisiensi Perbankan (Y2)	<p>Efisiensi perbankan mengacu pada kemampuan bank untuk mengelola sumber daya, termasuk dana, tenaga kerja, dan teknologi, secara optimal guna meminimalkan biaya operasional sambil tetap menghasilkan output yang maksimal. Tingkat efisiensi diukur melalui indikator seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).</p>	$\frac{Beban Operasional}{Pendapatan Operasional} \times 100\%$	Laporan Keuangan PT. Bank SulutGo
Kinerja Keuangan Perbankan (Y3)	<p>Kinerja keuangan perbankan adalah gambaran kemampuan bank</p>	$\frac{Laba Bersih}{Total Aktiva} \times 100\%$	Laporan Keuangan PT. Bank SulutGo

dalam mencapai tujuan keuangannya, seperti pertumbuhan laba, pengelolaan risiko, dan pengembalian modal. Kinerja ini mencerminkan kesehatan keuangan bank dan dinilai melalui Return On Asset (ROA)

## HASIL PENELITIAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif untuk variabel penyertaan modal pemerintah daerah disajikan dalam gambar berikut:



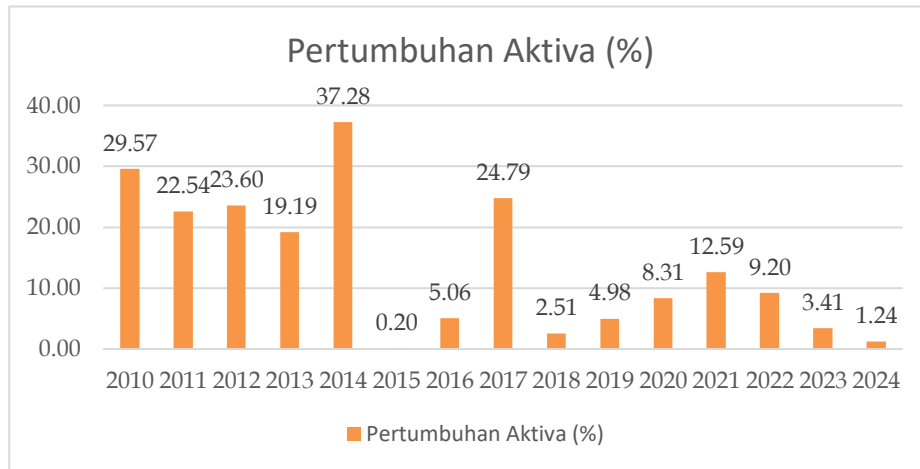
**Gambar 1** Statistik Deskriptif Variabel Penyetaan Modal Pemerintah Daerah

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 1 hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah cenderung meningkat sepanjang periode penelitian, meskipun terdapat tahun-tahun tertentu dengan pertumbuhan yang melambat atau stagnan. Pertumbuhan aktiva memperlihatkan pola ekspansi yang kuat pada awal periode, khususnya tahun 2014, namun setelah 2018 laju pertumbuhannya menurun dan relatif stabil di tingkat yang lebih rendah. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio BOPO menunjukkan perbaikan secara bertahap sejak 2010, dengan capaian efisiensi tertinggi pada 2015, meski sempat menurun sementara di 2017. Sementara itu, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA berfluktuasi, mencapai nilai tertinggi pada 2016, lalu menurun signifikan pada 2019 dan cenderung stabil di tingkat moderat pada periode akhir. Secara umum, pola ini memperlihatkan bahwa penyertaan modal daerah berkontribusi positif terhadap peningkatan aset dan efisiensi, namun belum secara konsisten meningkatkan profitabilitas.

### Variabel Pertumbuhan Aktiva



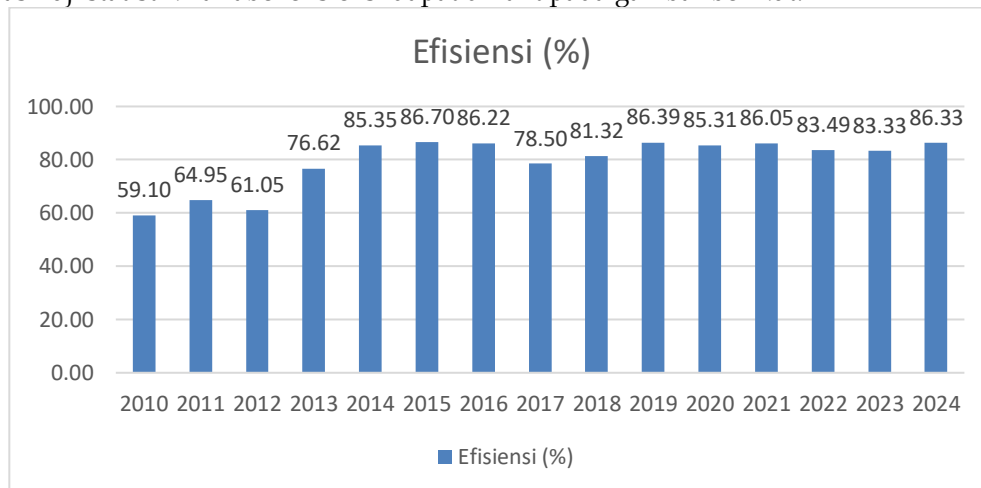


**Gambar 2** Statistik Deskriptif variabel Pertumbuhan Aktiva

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pertumbuhan aktiva pada Bank SulutGO Dari tahun 2010 sampai 2024, mengalami fluktuatif yang cukup jelas, mencerminkan perubahan strategi perusahaan. Di awal periode, pertumbuhan aset cukup tinggi dan mencapai puncak di 2014 sebesar 37,28%, menandakan ekspansi yang cukup agresif. Namun, di tahun 2015, pertumbuhan hanya sebesar 0,20%, kemungkinan karena ada masalah dari dalam atau luar perusahaan seperti menurunnya efisiensi atau performa. Meskipun sempat membaik di tahun 2017 dengan pertumbuhan 24,79%, tren jangka panjang menunjukkan perlambatan. Setelah 2018, pertumbuhan aset melambat dan hampir selalu di bawah 10% sampai 2024, bahkan hanya tumbuh 1,24% pada tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada evaluasi lebih lanjut terkait bagaimana modal yang masuk digunakan agar bisa mendorong pertumbuhan aset secara lebih maksimal. Juga terlihat bahwa pertumbuhan modal tidak selalu langsung berpengaruh pada kenaikan aset perusahaan di beberapa periode.

### Variabel Efisiensi

Hasil uji statistik variabel efisiensi dapat diliaht pada gambar berikut:



**Gambar 3** Statistik Deskriptif Variabel Efisiensi

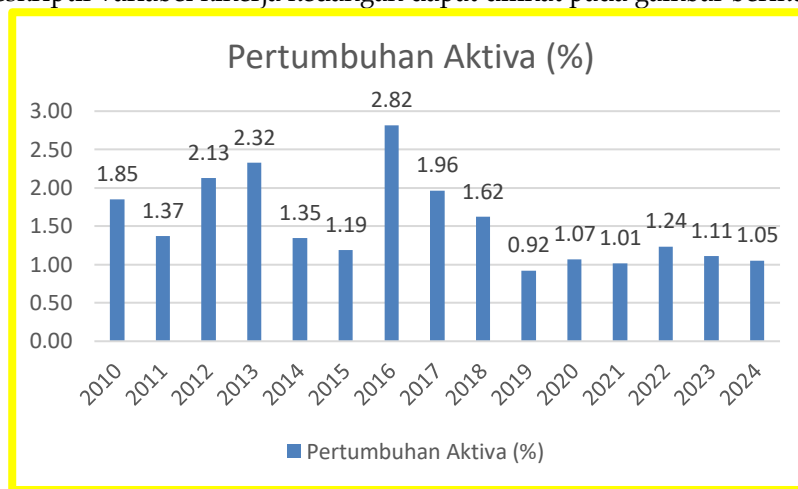
Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa efisiensi pada Bank SulutGO menunjukkan peningkatan pada periode paruh pertama di ikuti dengan fluktuasi stabil di tingkat efisiensi tinggi. Pada awal periode, tingkat efisiensi bank tercatat relatif rendah, yaitu 59,10% pada tahun 2010. Namun, efisiensi terus meningkat dan mencapai angka di atas 85% mulai tahun 2014. Puncak efisiensi terjadi pada 2015 dengan capaian sebesar 86,70%, yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan pendapatan secara lebih optimal. Meskipun mengalami penurunan pada 2017 menjadi

78,50%, bank berhasil memperbaiki kinerjanya dan menjaga efisiensi di atas 83% sejak 2018. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyertaan modal dari pemerintah daerah kemungkinan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi, meskipun tidak selalu berprogres secara linier. Tingkat efisiensi yang relatif tinggi selama hampir satu dekade ini menandakan keberhasilan bank dalam mengelola sumber daya di tengah dinamika bisnis dan pembiayaan, walaupun perlu diperhatikan bahwa efisiensi yang terlalu tinggi juga bisa membawa risiko tertentu bagi perbankan.

### Variabel Kinerja Keuangan

Hasil statistik deskriptif variabel kinerja keuangan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa kinerja keuangan Bank SulutGO dari tahun 2010-2024 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Pada awal periode, kondisi keuangan bank menunjukkan performa yang cukup baik. Di tahun 2010, nilainya tercatat 1,85 dan terus meningkat hingga mencapai puncaknya pada 2016 dengan skor 2,82. Ini menunjukkan bahwa bank saat itu berada dalam posisi yang cukup efisien dan menguntungkan. Namun, setelah tahun 2016, tren kinerja mulai melemah secara perlahan. Penurunan paling tajam terjadi pada 2019, saat nilai kinerja turun ke angka 0,92. Hal ini dapat menunjukkan adanya tekanan biaya, turunnya pendapatan, atau kurang optimalnya penggunaan dana dari penyertaan modal pemerintah daerah. Meski ada upaya untuk memperbaiki, kinerja keuangan setelah 2020 tidak kembali ke tingkat sebelumnya. Nilainya tetap berada di kisaran 1,0 hingga 1,2, tanpa peningkatan berarti. Situasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan modal tidak selalu langsung berdampak pada kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu ditinjau kembali bagaimana strategi pemanfaatan dana dilakukan agar mampu memberi hasil yang lebih berkelanjutan.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *liliefors* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov* agar hasilnya lebih dapat diandalkan. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual (Y1)	Unstandardized Residual (Y2)	Unstandardized Residual (Y3)
N	60	60	60
Normal Paramters <sup>ab</sup> Mean	.0000000	.0000000	.0000000
Std Deviation	10.98175537	9.16936879	.55688939
Most Extreme Differences			
Absolute	.110	.263	.208
Positive	.110	.172	.208
Negatif	-.076	-.263	-.123
Kolmogorov Smirnov Z	.850	2.035	1.608
Asymp. Sig (2 -Tailde)	.446	.001	.011

a. Test Distribution is norma

b. Calculated From data

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2025

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Uji Homogenitas**

Persamaan	Korelasi		Keterangan
	Z <sub>Hitung</sub>	Signifikansi	
Y1->X	0,23	0,633	Memenuhi
Y2->X	3,373	0,073	Memenuhi
Y3->X	0,011	0,915	Memenuhi

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2025

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah varians antar kelompok data bersifat sama atau homogen. Pengujian menggunakan Levene's Test, dengan kriteria bahwa data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hal ini menandakan bahwa syarat kesamaan varians terpenuhi sehingga model regresi yang digunakan layak.

### Uji Hipotesis

**Tabel 3 Uji Hipotesis**

Model	Signifikansi	R-Square	Koefisien
X->Y1	0,000	0,289	Y=10,936+0,690X
X->Y2	0,002	0,137	Y=81,319-0,496X
X->Y3	0,053	0,047	Y=1,458+0,019X

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2025

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh bahwa nilai penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aktiva, efisiensi dan kinerja keuangan pada Bank SulutGo.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Aktiva**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aktiva Bank SulutGo pada periode 2010–2024, dengan nilai determinasi sebesar 28,90%. Hal ini berarti semakin besar modal yang diberikan, semakin besar pula peningkatan aset bank, baik dalam bentuk kas, kredit, surat berharga, maupun aset tetap lainnya. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan aset benar-benar dipengaruhi oleh tambahan modal, bukan sekadar kebetulan. Peningkatan aktiva dapat dijelaskan melalui teori tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang menekankan pentingnya peran pemegang saham dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Dalam hal ini, pemerintah daerah tidak hanya berfungsi sebagai penyeter modal, tetapi juga sebagai pemilik yang aktif mendorong pengembangan bank melalui kebijakan penyertaan modal. Dukungan tersebut memperlihatkan bentuk tata kelola yang sehat, karena modal yang diberikan dapat digunakan secara produktif untuk memperbesar kapasitas usaha, memperkuat keuangan bank, dan mendukung perluasan layanan kepada masyarakat. Dengan kata lain, praktik tata kelola yang efektif dari pemerintah daerah berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan aset Bank SulutGo.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Mada & Dati, (2022) yang menemukan pengaruh negatif penyertaan modal terhadap pertumbuhan aktiva, kemungkinan karena adanya perbedaan cara pengelolaan modal atau kondisi perusahaan yang diteliti. Sebaliknya, hasil penelitian ini konsisten dengan Kristianingsih et al., (2022) yang menegaskan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan aset, terutama pada sektor perbankan daerah. Yahya & Syafitri, (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah mampu meningkatkan kinerja perbankan baik dari sisi aset maupun layanan. Menurut Setiawan & Indriani, (2016), pertumbuhan aset yang berkesinambungan menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana secara efisien sekaligus memperluas layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah merupakan bentuk penerapan tata kelola yang baik. Peran aktif pemerintah daerah sebagai pemegang saham mendorong Bank SulutGo untuk memperkuat posisi keuangan, meningkatkan aset, dan memperluas kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

### **Pengaruh Penyertaan Modal pemerintah Daerah Terhadap Efisiensi**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efisiensi PT. Bank SulutGo pada periode 2010–2024 dengan nilai determinasi sebesar 13,70%. Pengaruh negatif di sini berarti bahwa semakin besar modal yang diberikan, semakin rendah rasio BOPO. Penurunan BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, sehingga bank dianggap semakin efisien. Signifikansi hasil ini memperlihatkan bahwa pola tersebut konsisten selama periode penelitian dan bukan hanya akibat fluktuasi sementara. Jika dikaitkan dengan teori tata kelola perusahaan salah satu prinsip penting adalah efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Tambahan modal dari pemerintah daerah memungkinkan Bank SulutGo memperbaiki struktur biaya, menekan pengeluaran yang tidak produktif, serta meningkatkan kapasitas operasional dengan lebih hemat. Hal ini menunjukkan peran aktif pemerintah daerah sebagai pemegang saham yang tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga mendorong penerapan tata kelola yang sehat melalui pemanfaatan modal secara efektif untuk meningkatkan efisiensi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Haruni & Dai, (2025) pada BUMD di Provinsi DKI Jakarta yang menunjukkan bahwa program yang dibiayai melalui PMD memang dapat mencapai target, tetapi realisasi anggarannya belum sepenuhnya efisien. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan efisiensi bukan semata ditentukan oleh besarnya modal, melainkan oleh ketepatan perencanaan dan pengelolaan. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Suharyadi & Sumarto, (2017), yang menyatakan bahwa dukungan modal eksternal dari pemerintah dapat menekan beban operasional bank melalui inovasi layanan, modernisasi sistem, serta efisiensi biaya. Dalam konteks Bank SulutGo, tambahan modal memberikan ruang likuiditas yang lebih besar untuk menekan biaya operasional rutin sekaligus berinvestasi pada teknologi dan sistem informasi. Langkah ini pada akhirnya memperbaiki struktur biaya dan menurunkan rasio BOPO. Dengan demikian, penyertaan modal pemerintah daerah terbukti tidak

hanya memperbesar kapasitas usaha Bank SulutGo, tetapi juga menjadi instrumen tata kelola yang baik karena mampu meningkatkan efisiensi operasional secara terukur.

### **Pengaruh penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Bank SulutGo pada periode 2010–2024, dengan nilai determinasi sebesar 4,70%. Artinya, tambahan modal cenderung mendorong kenaikan Return on Asset (ROA), tetapi pengaruhnya belum cukup kuat untuk menghasilkan peningkatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun modal bertambah, dampaknya terhadap keuntungan bank belum sepenuhnya optimal. Ketidaksigifikanan ini dapat dijelaskan oleh adanya faktor lain di luar modal yang memengaruhi ROA, seperti kondisi ekonomi makro, strategi manajemen internal, kualitas kredit yang disalurkan, maupun efektivitas penggunaan dana dari pemerintah daerah. Dengan kata lain, tambahan modal memang membuka peluang pembiayaan dan pendapatan yang lebih besar, tetapi apabila tidak dikelola secara produktif, pengaruhnya terhadap laba tidak terlihat secara nyata. Dalam perspektif tata kelola perusahaan, salah satu tujuan utama adalah memastikan modal yang tersedia dapat digunakan secara efektif untuk menghasilkan kinerja keuangan terbaik. Sebagai pemegang saham, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penggunaan modal agar tepat sasaran. Jika pengelolaan dana kurang disiplin atau tidak diarahkan pada portofolio yang sehat, maka tambahan modal tidak otomatis meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Lestari, (2021) yang menegaskan bahwa modal tambahan dari pemerintah daerah berpotensi memperbaiki kinerja keuangan bank melalui ROA, tetapi pengaruhnya tidak selalu signifikan secara langsung. Tambahan modal memang memperluas kapasitas pembiayaan dan peluang pendapatan bunga, namun kualitas pengelolaan aset tetap menjadi penentu utama hasil akhirnya. Sebaliknya, penelitian Nugraheni et al., (2024) menemukan bahwa penyertaan modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa dampak modal sangat bergantung pada kualitas tata kelola perusahaan dan strategi investasi yang dilakukan masing-masing bank. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah hanya akan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan apabila didukung oleh tata kelola yang baik, disiplin pengelolaan, serta pengalokasian dana pada portofolio produktif yang mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menemukan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah memiliki peran penting dalam kinerja Bank SulutGo. Modal tambahan terbukti mendorong pertumbuhan aktiva secara signifikan, meningkatkan efisiensi operasional melalui penurunan rasio BOPO, namun pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) masih terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan modal daerah dapat memperkuat struktur keuangan bank, tetapi efektivitas penggunaannya sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan internal, kondisi ekonomi, dan kualitas tata kelola perusahaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penyertaan modal tidak hanya meningkatkan kapasitas aset, tetapi juga berkaitan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang menekankan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bagi manajemen bank dan pemerintah daerah bahwa tambahan modal harus dikelola secara terarah agar benar-benar memberikan dampak pada profitabilitas dan daya saing bank.

Untuk manajemen Bank SulutGo: optimalisasi pemanfaatan modal daerah dapat dilakukan melalui penguatan aset produktif, transformasi digital guna menekan biaya operasional, serta peningkatan manajemen risiko kredit agar ROA dapat ditingkatkan secara konsisten. Pengembangan indikator evaluasi internal mengenai efektivitas penggunaan modal juga diperlukan sebagai alat ukur keberhasilan strategi. Untuk pemerintah daerah: selain menyalurkan modal, perlu memperkuat mekanisme pengawasan dan evaluasi agar dana yang disediakan benar-benar memberi manfaat bagi bank dan perekonomian daerah. Keterlibatan pemerintah dalam penyusunan strategi pemanfaatan

modal akan memastikan penggunaan dana lebih tepat sasaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang relatif terbatas serta variabel yang digunakan hanya mencakup aktiva, efisiensi, dan ROA. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas indikator kinerja keuangan (misalnya NPL, ROE, atau CAR), membandingkan antar-BPD, atau menambahkan variabel eksternal seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan mampu menjelaskan secara lebih mendalam hubungan antara penyertaan modal pemerintah daerah dan kinerja bank.

## REFERENSI

- Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287-304. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.06>
- Harahap, D. (2020). Dampak Penyertaan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Ekonomi Daerah*.
- Haruni, A., S., & Dai, R., M. (2025). Analisis Efisiensi Anggaran Penyertaan Modal Daerah (PMD) Pada BUMD Provinsi DKI Jakarta. *PERMANA (Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 17(3), 143-159.
- Hasanuddin, R., Elpisah, E., & Muslim, M. (2021). The Influence of Financial Performance Dimensions on Local Government Capital Expenditure Allocation. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 291-300. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.956>
- Hidayat, R., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Modal Pemerintah Daerah Terhadap Aset Bank. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
- Indonesia, K. D. N. (2012). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Investasi Pemerintah Daerah. *Permendagri*, 52. BN.2012/NO.754, kemendagri.go.id : 11 hlm.
- Firdausi, Zakaria, & Yusuf. (2024). Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Negara (PMN) Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bumh Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 5(3), 656-669. <https://doi.org/10.21009/japa.0503.13>
- Khan, A., & Shireen, S. (2020). Drivers of financial and operational efficiency of MFIs: empirical evidences from Eastern Europe and Central Asia. *Benchmarking: An International Journal*, 27(9), 2679-2697. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2019-0515>
- Kristianingsih, K., Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawati, H., & Setiawan, S. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 868-874. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1615>
- Kusuma, A., & Haryanto, T. (2021). Strategi Diversifikasi Aset dalam Mendukung Pertumbuhan Aktiva. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(3), 205-214.
- Lestari, M. D. (2021). Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO) Dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas(ROA). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 132. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4314>
- Mada, A., & Dati, T. W. (2022). Analisis Penyertaan Modal Negara, Solvabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 114-128. <https://doi.org/10.38076/ideijeb.v3i2.140>
- Nasution M. (2020). Efektivitas Penyertaan Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kredit. *Jurnal Manajemen*.
- Nugraheni, A. W., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Penyertaan Modal, Efektivitas Pemasaran, Finansial Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 251-261. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p251-261>

- Peraturan Pemerintah. (2017). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah*. LN.2017/NO. 305, TLN NO.6173, LL SETNEG : 84 HLM
- Prasetyo, M., & Anggraini, D. (2022). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 19(3), 145–158.
- Rahayu, N. A. . (2019). Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Aktiva, Efisiensi, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5531>
- Rahmadi, A., Putri, L., & Suhendra, B. (2020). Penyertaan Modal Daerah dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 15(2), 112–124.
- Rahman, F., & Setiawan, B. (2019). Analisis Pertumbuhan Aktiva sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 123–131.
- Rahmawati, N. (2021). Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah: Studi Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ratag, M. C. , Kumenaung A, G. , & Rotinsulu, T. O. . (2023). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Jumlah kredit dan Penyertaan Modal Bank Sulut terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(1).
- Saragih, H. (2019). Efisiensi Operasional Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Dan Ekonomi*.
- Setiawan U.N.A, & Indriani A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 121–131.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. ALFABETA.
- Suharyadi, S., & Sumarto, A. H. (2017). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik: Distribution Free Approach. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1).
- Syaputra P. M, & Rahmawati, D. (2020). Kontribusi Pertumbuhan Aktiva Usaha Kecil dan Menengah terhadap PDB Regional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(4), 345–360.
- Tricker, B. (2019). *Corporate Governance*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/hebz/9780198809869.001.0001>
- Undang-undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>
- Wahyuni, S., & Nugroho, A. (2021). Urgensi Penyertaan Modal dalam Mendukung Perekonomian Daerah. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Wulandari, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi. *Jurnal Manajemen Keuangan*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(2), 145–160.
- Yahya, C. M., & Syafitri. (2024). Analisis Pengaruh penyertaan Modal Dan Laba BUMD Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(4), 994–1008. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.4.02>